

Abdimas

Pelatihan Bahasa Inggris dengan Materi *Airport Boarding Process* kepada Siswa SMK

Muhammad Ariyudha Rio Satriabudhi^{1*}, Nurul Jumiaty², Ahmad Gustian Hendra Wijaya³

^{1*}Teknologi Rekayasa Aeronautika, Politeknik Kirana, Tangerang, Indonesia

²Teknologi Rekayasa Pemeliharaan Pesawat Udara, Politeknik Kirana, Tangerang, Indonesia

³Logistik Industri Penerbangan, Politeknik Kirana, Tangerang, Indonesia

*Email korespondensi: m.ariyudha@politeknikkirana.ac.id

Abstract

The regular curriculum in Vocational High Schools (SMK) remains heavily dominated by General English instruction, which creates a significant competency mismatch with the specific demands of the aviation logistics industry. This community service (PKM) program aimed to bridge this gap by conducting technical English training (English for Specific Purposes / ESP) that focused on mastering the Airport Boarding Process for 56 Logistics Engineering students at SMKN 6 Kota Tangerang. The program was implemented through three structured phases: the preparation phase (partner needs analysis and authentic material design), the execution phase (the implementation of participatory training based on role-play simulations), and the final evaluation phase (reflection on cognitive and affective impacts). The program evaluation was analyzed using a qualitative descriptive approach to map student responses and learning challenges. The results demonstrated that the chronological implementation of role-play successfully provided a realistic overview of English utilization in the operational aviation workforce while enhancing students' listening comprehension and pronunciation of technical terms. Affectively, peer learning interaction proved highly adaptive in reducing foreign language anxiety and boosting students' confidence and courage to speak in public. However, the evaluation also revealed internal barriers, including difficulties in assimilating rigid regulatory vocabulary and constraints in responding to varying speaker accent rates due to the brevity of the short-term intensive training. As a strategic follow-up, this program recommends the periodic integration of airport boarding procedure modules into the local curriculum and the development of a bilingual aviation logistics glossary to foster sustainable technical English proficiency among vocational students.

Keywords: *Airport Boarding Process, Participatory Training, English for Specific Purposes (ESP), Logistics Engineering, Vocational Education.*

Abstrak

Kurikulum reguler Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) saat ini masih didominasi oleh muatan *General English*, sehingga menciptakan kesenjangan kompetensi dengan kebutuhan spesifik industri logistik kebandarudaraan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan tersebut melalui pelatihan bahasa Inggris teknis (*English for Specific Purposes / ESP*) dengan memfokuskan pada pemahaman materi *Airport Boarding Process* bagi 56 siswa jurusan Teknik Logistik di SMKN 6 Kota Tangerang. Program pengabdian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan terstruktur yang meliputi tahap persiapan (analisis kebutuhan mitra dan perancangan materi otentik), tahap pelaksanaan (penerapan pelatihan partisipatif berbasis simulasi peran/*role-play*), serta tahap evaluasi akhir (refleksi dampak kognitif dan afektif). Evaluasi program dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memetakan respon serta kendala belajar siswa. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa simulasi peran secara kronologis sukses memberikan gambaran nyata mengenai penggunaan bahasa Inggris di dunia kerja operasional penerbangan serta membantu meningkatkan kecakapan menyimak (*listening*) dan pelafalan (*pronunciation*) istilah teknis siswa. Pada ranah afektif, interaksi kelompok sebaya (*peer learning*) terbukti adaptif dalam mereduksi kecemasan berbahasa asing (*foreign language anxiety*) serta mendorong keberanian dan rasa percaya diri siswa untuk berbicara di depan publik. Namun, hasil evaluasi juga menangkap adanya hambatan internal berupa kesulitan asimilasi kosakata regulatif yang kaku serta kendala merespons kecepatan aksentuasi akibat keterbatasan waktu pelatihan intensif jangka pendek. Sebagai langkah tindak lanjut, program ini merekomendasikan integrasi materi prosedur

keberangkatan bandara ke dalam kurikulum muatan lokal secara periodik dan penyusunan kamus saku dwibasa logistik penerbangan demi membangun kemahiran bahasa Inggris teknis siswa secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Airport Boarding Process, Pelatihan Partisipatif, English for Specific Purposes (ESP), Teknik Logistik, Pendidikan Vokasi.

Diterima: 30 Mei 2026, Revisi: 19 Juni 2026, Diterima: 22 Juni 2026, Diterbitkan: 30 Juni 2026.

Sitasi: M. A. R. Satriabudhi, N. Jumiati, and A. G. H. Wijaya, “Pelatihan Bahasa Inggris Dengan Materi Airport Boarding Process Kepada Siswa SMK,” *J. ANDARA (Pengabdian Kpd. Masyarakat)*, vol. 3, no. 1, pp. 9–14, 2026, doi: 10.70608/xt2wb140.



© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada dasarnya dirancang untuk mempersiapkan peserta agar siap kerja dan mampu bersaing di dunia industri. Di era globalisasi saat ini, penguasaan bahasa Inggris tidak lagi sekadar mata pelajaran tambahan, melainkan tuntutan kompetensi yang wajib dimiliki oleh lulusan vokasi. Namun, tantangan utama yang sering dihadapi di lapangan adalah materi pembelajaran bahasa Inggris yang diberikan di kelas masih bersifat terlalu umum (*General English*). Buku teks reguler jarang menyentuh ranah bahasa Inggris teknis atau *English for Specific Purposes* (ESP) yang spesifik dan relevan dengan program keahlian yang diambil oleh peserta. Ketidaksesuaian ini menyebabkan lulusan SMK sering kali mengalami kegagalan komunikasi saat memasuki lingkungan kerja yang sesungguhnya [1][2].

Bagi peserta pada kompetensi keahlian Teknik Logistik, kemampuan melakukan komunikasi teknis operasional merupakan hal yang sangat krusial. Salah satu materi spesifik yang sangat penting namun jarang diakomodasi dalam kurikulum sekolah adalah komunikasi dalam lingkup operasional transportasi udara, seperti proses keberangkatan (*airport boarding process*). Pemahaman yang baik terhadap alur *boarding*, mulai dari pemeriksaan dokumen, kepatuhan regulasi barang bawaan, hingga instruksi lisan di bandara sangat dibutuhkan karena lulusan jurusan ini diproyeksikan untuk berinteraksi langsung dengan arus pergerakan penumpang maupun kargo udara. Ketiadaan paparan materi ini di sekolah menciptakan kesenjangan (*gap*) yang nyata antara kemampuan lulusan dengan kebutuhan industri kebandarudaraan [3].

Melihat urgensi tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat dari Politeknik Kirana melaksanakan kegiatan pelatihan bahasa Inggris teknis yang berfokus pada pemahaman materi *Airport Boarding Process*. Kegiatan ini bermitra dengan SMKN 6 Kota Tangerang, dengan sasaran khusus peserta jurusan Teknik Logistik. Berdasarkan pengamatan awal di lapangan, materi yang disampaikan ini

merupakan sebuah konsep yang benar-benar baru dan belum pernah didapatkan oleh para peserta dalam proses pembelajaran reguler di kelas. Meskipun kebaruan materi ini menjadi tantangan tersendiri bagi peserta dalam memahami istilah-istilah operasional penerbangan, kegiatan pelatihan dirancang secara interaktif menggunakan metode simulasi peran (*role-play*) agar peserta dapat langsung mempraktikkan komunikasi tersebut secara nyata dan bermakna [4].

Evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan ini menjadi sangat penting untuk mengukur sejauh mana materi baru ini dapat diterima dan dipahami oleh peserta. Oleh karena itu, artikel pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pelatihan bahasa Inggris teknis kepada siswa Teknik Logistik SMKN 6 Kota Tangerang terhadap pemahaman materi *Airport Boarding Process*. Hasil dari pelatihan ini diharapkan dapat memberikan gambaran objektif mengenai efektivitas materi *airport boarding process* serta menjadi rekomendasi praktis bagi pengembangan materi bahasa Inggris berbasis ESP yang lebih selaras dengan kebutuhan industri logistik saat ini.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diterapkan melalui pendekatan pelatihan partisipatif, sebuah metode instruksional yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif di dalam ruang kelas. Pendekatan ini dipilih karena tantangan nyata yang dihadapi peserta kejuruan tidak hanya terbatas pada minimnya penguasaan kosakata teknis (*technical English*), melainkan juga kurangnya kesempatan untuk mempraktikkannya langsung, minimnya pendampingan intensif, serta rendahnya rasa percaya diri saat berkomunikasi [5]. Oleh sebab itu, pelatihan ini tidak dirancang dalam bentuk ceramah satu arah, melainkan dikombinasikan dengan diskusi kelompok, latihan penyusunan draf komunikasi, simulasi peran (*role-play*), dan pemberian umpan balik (*feedback*) secara langsung.

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di SMKN 6 Kota Tangerang dengan sasaran utama peserta pada kompetensi keahlian Teknik Logistik. Pemilihan khalayak sasaran ini

didasarkan pada analisis situasi yang menunjukkan bahwa meskipun peserta memiliki motivasi belajar yang tinggi, mereka masih kekurangan akses terhadap materi bahasa Inggris yang spesifik dan linier dengan program keahliannya (*English for Specific Purposes/ESP*). Oleh karena itu, program difokuskan pada pemahaman materi *Airport Boarding Process* (Prosedur Keberangkatan Bandara), dengan kedalaman materi yang disesuaikan dengan kemampuan awal, pengalaman belajar, serta kebutuhan nyata peserta saat nanti memasuki dunia industri penerbangan dan kargo udara [6].

Secara umum, tahapan pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam tiga fase utama, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap awal, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak manajemen sekolah dan guru mata pelajaran terkait di SMKN 6 Kota Tangerang untuk menyepakati waktu, fasilitas ruang kelas, jumlah peserta, serta teknis simulasi. Pada fase ini, tim juga mengidentifikasi hambatan awal peserta dalam menyerap istilah-istilah kedirgantaraan. Selanjutnya, tim menyusun perangkat pelatihan aplikatif yang meliputi panduan komunikasi di check-in counter, pengenalan dokumen penerbangan, aturan bagasi (*baggage allowance*), pengumuman bandara (*airport announcement*), serta teks skenario *role-play*.

2. Tahap Pelaksanaan

Fase inti ini diwujudkan melalui serangkaian aktivitas interaktif di dalam kelas:

- **Pemaparan Konsep Dasar:** Tim memberikan penjelasan taktis mengenai alur baku *Airport Boarding Process*, fungsi dokumen, serta ekspresi kebahasaan yang umum digunakan oleh petugas bandara maupun penumpang
- **Sesi Diskusi:** Membuka ruang tanya jawab bagi peserta untuk mengutarakan kesulitan pengucapan (*pronunciation*) atau pemahaman istilah teknis.
- **Latihan Terbimbing:** Peserta didampingi untuk menyusun teks dialog pendek berdasarkan skenario operasional bandara yang riil dan logis.
- **Simulasi Peran (*Role-Play*):** Peserta melakukan praktik langsung dengan memerankan peran sebagai petugas maskapai (*ground staff*) dan penumpang di hadapan rekan-rekannya.
- **Pemberian Umpan Balik:** Setelah simulasi selesai, tim pengabdian langsung memberikan evaluasi konstruktif mengenai aspek kelancaran berbicara, ketepatan kosakata teknis, keberanian, serta sikap profesional saat melayani penumpang.

3. Tahap Evaluasi

Ketercapaian target program diukur melalui observasi kelas secara ketat selama proses pelatihan serta penilaian performa saat simulasi peran berlangsung. Evaluasi difokuskan pada beberapa indikator terukur, meliputi tingkat pemahaman peserta terhadap regulasi *boarding*, kemampuan memproduksi kalimat tanya-jawab

operasional, keberanian tampil, serta respons keaktifan mereka selama sesi latihan. Hasil evaluasi ini digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan program sekaligus menjadi landasan dalam merumuskan rekomendasi perangkat pembelajaran lanjutan yang berkelanjutan bagi pihak sekolah

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Demografis Responden

Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh peserta kelas Teknik Logistik SMKN 6 Kota Tangerang yang didominasi oleh kelompok usia produktif kejuruan, dengan sebaran terbesar pada usia 17 dan 18 tahun. Dari total peserta yang terlibat, komposisi peserta terdiri atas 34 peserta laki-laki (60,7%) dan 22 peserta wanita (39,3%). Seluruh peserta merupakan peserta aktif yang dipersiapkan untuk menghadapi transisi menuju dunia kerja dan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di sektor industri logistik kebandarudaraan.

Tahap Persiapan: Analisis Kebutuhan dan Perancangan Perangkat Ajar

Pada tahap awal, tim pengabdian berfokus pada pemetaan kebutuhan pembelajaran bahasa Inggris teknis (*English for Specific Purposes/ESP*) bagi peserta kejuruan. Dari hasil diskusi awal, teridentifikasi bahwa kurikulum reguler belum memberikan eksposur yang mendalam terhadap kosakata dan operasional kebandarudaraan. Sebagai solusi praktis, tim merancang perangkat ajar kontekstual bertajuk *Airport Boarding Process*. Perangkat ajar ini disusun menjadi beberapa skenario otentik, meliputi tata cara komunikasi di *check-in counter*, pemahaman regulasi bagasi (*baggage allowance*), penanganan barang terlarang (*prohibited items*), petunjuk arah (*signage*), hingga pengumuman instruksional di *boarding gate*.

Tahap Pelaksanaan: Penerapan Pelatihan Partisipatif dan Simulasi Peran (*Role-Play*)

Tahap pelaksanaan diwujudkan melalui skema pelatihan partisipatif. Aktivitas kelas tidak berjalan secara konvensional, melainkan mengombinasikan penyampaian materi, tanya jawab, latihan terbimbing, hingga puncaknya berupa praktik simulasi peran (*role-play*). Dalam sesi ini, peserta dibagi secara berpasangan untuk memerankan peran sebagai petugas maskapai (*ground staff*) dan penumpang secara bergantian. Tim pengabdian bertindak sebagai fasilitator yang mendampingi ketepatan pelafalan istilah teknis (*pronunciation*) serta memberikan umpan balik (*feedback*) konstruktif langsung setelah simulasi performa selesai dilaksanakan di depan kelas.



Gambar 1. Suasana Pelaksanaan Praktik Simulasi Peran (*Role-Play*) Alur Keberangkatan Bandara oleh Peserta Teknik Logistik SMKN 6 Kota Tangerang.

Tahap Evaluasi: Deskripsi Capaian Respon Peserta

Tahap evaluasi dilaksanakan melalui pengisian kuesioner tertutup oleh para peserta pasca-seluruh rangkaian aktivitas selesai. Berdasarkan refleksi deskriptif dari data kuesioner, hasil keberhasilan program dipetakan menjadi tiga aspek utama:

- a. **Persepsi Manfaat dan Kognitif:** Peserta secara konsisten menilai bahwa simulasi alur keberangkatan memberikan gambaran yang sangat nyata mengenai penggunaan bahasa Inggris di dunia kerja sesungguhnya. Materi instruksional yang diberikan dinilai sangat relevan dengan kebutuhan komunikasi internasional di sektor logistik. Peserta juga mengonfirmasi adanya dampak positif pada penguatan kemampuan menyimak (*listening*), kemampuan menyusun kalimat tanya-jawab operasional, serta perbaikan pelafalan kosakata penerbangan.
- b. **Perkembangan Faktor Afektif:** Penggunaan metode *role-play* terbukti membawa dampak psikologis yang masif dalam mendongkrak rasa percaya diri peserta. Interaksi konstan dengan rekan sejawat sebagai mitra tutur berhasil mereduksi rasa gugup dan kecemasan berbicara. Metode interaktif ini juga sukses meningkatkan motivasi internal peserta untuk berpartisipasi aktif di dalam kelas, sekaligus menumbuhkan keyakinan diri yang kuat untuk menghadapi situasi komunikasi riil di bandara internasional di masa mendatang [7].
- c. **Identifikasi Hambatan Internal:** Deskripsi data evaluasi juga menangkap adanya kendala linguistik yang dirasakan peserta. Sebagian besar peserta mengonfirmasi masih mengalami kesulitan untuk mengasimilasi dan menghafal istilah-istilah teknis kedirgantaraan yang bersifat kaku dan regulatif. Hambatan tersebut diperberat oleh kendala kecepatan merespons ujaran akibat adanya variasi aksentuasi saat proses simulasi berlangsung.



Gambar 2. Foto Bersama Siswa SMKN 6 Kota Tangerang Setelah Pelatihan.

Berdasarkan paparan kronologis pada bagian hasil, keberhasilan pemahaman materi *Airport Boarding Process* melalui tiga tahapan kegiatan PKM ini dianalisis secara mendalam berdasarkan teori pedagogi vokasi dan penguatan aspek psikososial berbahasa.

Urgensi Tahap Persiapan dalam Menjembatani Kebutuhan Industri (ESP)

Keberhasilan intervensi materi pada pelatihan ini membuktikan sebuah premis akademik bahwa peserta SMK memiliki respons yang sangat positif ketika dihadapkan pada materi *English for Specific Purposes* (ESP) yang dirancang secara matang sejak tahap persiapan. Karakteristik pendidikan kejuruan menuntut adanya keselarasan materi kelas dengan fungsi kerja di lapangan (*industry-driven curriculum*). Penyesuaian materi pembelajaran kontekstual yang dekat dengan rumpun jurusan Teknik Logistik terbukti mampu menurunkan hambatan kognitif awal peserta [8][9]. Peserta tidak lagi memandang bahasa Inggris sebagai beban hafalan rumus tata bahasa yang abstrak, melainkan sebagai alat komunikasi praktis yang nyata untuk mendukung masa depan karier mereka di industri transportasi udara.

Transformasi Pembelajaran pada Tahap Pelaksanaan melalui *Role-Play*

Pengondisian peserta sebagai subjek aktif pada tahap pelaksanaan membawa pengaruh besar terhadap penyerapan kompetensi kebahasaan. Karakteristik pengajaran bahasa teknis mengharuskan adanya bentuk pembelajaran bermakna (*meaningful learning*). Penggunaan metode *role-play* dinilai jauh lebih efektif oleh peserta dibandingkan sekadar menghafal draf teks dari buku paket konvensional. Melalui simulasi peran, peserta dipaksa memproses informasi secara dinamis. Mereka harus mendengarkan instruksi lawan bicara, mengolah pesan operasional, dan memproduksi ujaran balasan secara instan. Siklus latihan terbimbing yang diakhiri dengan pemberian umpan balik (*feedback*) konstruktif dari tim pengabdian ini terbukti secara ilmiah mampu mengoptimalkan kecakapan menyimak (*listening skill*) serta ketepatan pelafalan (*pronunciation*) kosakata penerbangan peserta [10][11].

Aspek Psikososial dan Reduksi Kecemasan Berbahasa pada Tahap Evaluasi

Salah satu temuan deskriptif paling esensial pada tahap evaluasi adalah terjadinya lonjakan positif pada dimensi emosional peserta. Hambatan terbesar peserta SMK dalam berbicara bahasa Inggris umumnya berakar dari tingginya kecemasan berbahasa asing (*foreign language anxiety*) dan rasa takut dihakimi ketika melakukan kesalahan pelafalan di depan publik. Skenario role-play yang mengondisikan peserta berinteraksi intensif dengan teman sebaya terbukti bertindak sebagai media pereduksi rasa gugup yang paling instan. Ekosistem kelas kelompok sebaya (*peer learning*) yang suportif dan tidak menghakimi sukses mencairkan ketegangan mental, memicu keaktifan kelas, serta memperkuat keyakinan diri remaja untuk berkomunikasi dalam situasi nyata di masa depan [12][13][14].

Evaluasi Ruang Kendala dan Rekomendasi Keberlanjutan Program

Meskipun program ini mencatatkan tingkat kepuasan dan motivasi yang sangat baik, kendala pemahaman kosakata teknis regulatif (seperti *prohibited items* dan *baggage allowance*) serta hambatan aksentuasi penutur menjadi catatan evaluasi kritis yang sangat berharga. Hambatan linguistik ini muncul akibat adanya heterogenitas kemampuan awal (*prior knowledge*) bahasa Inggris antar-peserta di dalam kelas reguler. Keterbatasan waktu pelatihan membuat penguasaan peserta baru menyentuh fase pengenalan awal (*awareness*), belum sampai pada tahap internalisasi kompetensi yang mendalam.

Tantangan ini tidak mengurangi nilai kemanfaatan program, melainkan justru menegaskan urgensi aspek keberlanjutan. Tim pengabdian merekomendasikan kepada pihak SMKN 6 Kota Tangerang agar pelatihan intensif jangka pendek ini ditindaklanjuti secara periodik. Integrasi modul *Airport Boarding Process* ke dalam kurikulum muatan lokal sekolah, yang didukung dengan penyusunan kamus saku istilah logistik penerbangan (*bilingual aviation logistics glossary*), dapat menjadi solusi berkelanjutan agar dampak penguatan kapasitas peserta dapat bertahan dalam jangka panjang [15][16].

4. KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa program pelatihan bahasa Inggris teknis melalui pengenalan materi *Airport Boarding Process* terbukti sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual, motivasi, serta kesiapan komunikasi teknis (*English for Specific Purposes/ESP*) siswa jurusan Teknik Logistik SMKN 6 Kota Tangerang. Pelaksanaan program yang berjalan secara runtut mulai dari tahap persiapan analisis kebutuhan, tahap pelaksanaan pelatihan partisipatif berbasis *role-play*, hingga tahap evaluasi akhir. Mampu memberikan kontribusi nyata dalam menjembatani kesenjangan antara materi akademik sekolah dengan kebutuhan riil di industri kebandarudaraan.

Hasil evaluasi secara deskriptif menegaskan bahwa praktik simulasi peran ini sukses mendongkrak rasa percaya diri siswa secara masif serta mereduksi kecemasan berbahasa asing (*foreign language anxiety*) melalui penciptaan ekosistem belajar kelompok sebaya (*peer learning*) yang suportif dan tidak menghakimi.

Meskipun program ini mencatatkan tingkat kepuasan dan keterlibatan peserta yang sangat baik, hasil evaluasi juga mengidentifikasi adanya tantangan internal berupa kendala asimilasi kosakata teknis yang bersifat kaku serta hambatan kecepatan merespons variasi aksentuasi penutur asing akibat keterbatasan durasi pelatihan intensif jangka pendek. Fenomena ini dipengaruhi oleh adanya heterogenitas kemampuan awal bahasa Inggris siswa di dalam kelas reguler yang membuat penguasaan peserta baru menyentuh fase pengenalan dasar (*awareness*). Sebagai langkah tindak lanjut yang strategis, tim pengabdian merekomendasikan pentingnya aspek keberlanjutan program melalui integrasi modul *Airport Boarding Process* ke dalam kurikulum muatan lokal sekolah secara periodik, yang didukung dengan penyusunan kamus saku istilah logistik penerbangan (*bilingual aviation logistics glossary*) demi mengoptimalkan penguasaan kompetensi bahasa Inggris teknis siswa secara berkelanjutan dalam jangka panjang.

Daftar Pustaka

- [1] Y. A. H. Katili and R. Talib, "Implementing the Merdeka Curriculum in Vocational ELT," *Foster J. English Lang. Teach.*, vol. 7, no. 2, pp. 677–694, 2026.
- [2] T. R. Rabani, N. P. Saylendra, and E. Susanto, "Perencanaan Program Sekolah Ramah Anak Dalam Membentuk Etika Sosial Remaja Di Sekolah Menengah Pertama: Penelitian," *J. Pengabd. Masy. dan Ris. Pendidik.*, vol. 4, no. 4, pp. 24469–24476, 2026.
- [3] G. Belloni, "High Reliability: What Commercial Aviation Can Teach and Export to the World of Complex Industries." Accessed: Jul. 06, 2026. [Online]. Available: <https://www.halldale.com/civil-aviation/what-commercial-aviation-can-teach-complex-industries>
- [4] A. S. Subekti and S. G. Goram, "Role-play and speaking anxiety: A case study in an online English speaking class," *JLA (Jurnal Ling. Apl.)*, vol. 6, no. 1, pp. 33–43, 2022.
- [5] H. P. O. Azhar and A. N. Masyi'ah, "Developing ESP Learning Materials for Airport Ground Handling Services Students: A Needs Analysis," *English Lang. Teach. Educ. J.*, vol. 6, no. 2, pp. 95–108, 2023.
- [6] F. Saputri and H. Rosalia, "Enhancing Students' Speaking Performance through Communicative Language Teaching (CLT) in the English Matriculation Program," *ENGLISH Fr. Acad. J. English Lang. Educ.*, vol. 9, no. 1, pp. 173–186, 2025, doi: 10.29240/ef.v9i1.
- [7] R. R. Triani, C. Karismawan, B. K. Jati, and R. Riswano, "Penguatan Kompetensi Reservasi dan Tiket Siswa Vokasi Pariwisata melalui Pelatihan Global Distribution System: Strengthening Reservation and Ticketing Competencies of Vocational Tourism Students through Global Distribution System Training," *Darma Diksan J. Pengabd. Ilmu Pendidikan, Sos. dan Hum.*, vol. 6, no. 1, pp. 176–186, 2026.
- [8] R. A. T. Sudalyo and N. E. Prasetyaningrum, "Optimalisasi Sinkronisasi dan Pengembangan Kurikulum SMK Bhina Karya Karanganyar: Upaya Meningkatkan Kesesuaian Lulusan dengan Kebutuhan Industri," *J. Abdimas Bina*

- Bangsa*, vol. 5, no. 2, pp. 1500–1509, 2024.
- [9] H. Sumual, “Community Service Vocational School Management at State I Vocational School Tomohon, Tomohon City,” *Int. J. Inf. Technol. Educ.*, vol. 3, no. 3, pp. 22–28, 2024.
- [10] N. Banafi, “Attitude and perception of English language program students towards oral presentation in improving their English-speaking skills,” *Edelweiss Appl. Sci. Technol.*, vol. 9, no. 11, pp. 130–148, 2025.
- [11] K. T. B. Nguyen and T. Y. N. Ly, “How final-year English majors view oral presentations as a practical speaking technique: A case study at a university in southern Vietnam,” *Eur. J. English Lang. Stud.*, vol. 5, no. 2, pp. 83–96, 2025.
- [12] M. Mardiyah, A. S. Ramdani, and E. Iryani, “Training on How to Successfully Conduct Presentations in English,” *J. Pemberdaya. Komunitas MH Thamrin*, vol. 7, no. 1, pp. 124–133, 2025.
- [13] B. A. Putra, “Pelatihan Keterampilan Public Speaking Untuk Siswa Sman 28 Kabupaten Tangerang,” *As-Sidanah J. Pengabdi. Masy.*, vol. 7, no. 1, pp. 121–139, 2025.
- [14] S. D. Ratih and I. Zidni, “Communication Effectiveness in Public Speaking Training Using the REACH Method for Teenagers,” *J. Pemberdaya. Komunitas MH Thamrin*, vol. 7, no. 2, pp. 394–409, 2025.
- [15] T. Tuti, S. Sijono, and I. Ilinawati, “English Club For Youth: Wadah Kreatif Pemuda Perbatasan Dalam Menguasai Bahasa Inggris,” *JPPM J. Pelayanan dan Pemberdaya. Masy.*, vol. 4, no. 1, pp. 17–24, 2025.
- [16] T. Yeduen, “Classroom Presentation by Students: A Pedagogical Approach to Enhancing Students’ English-Speaking Skills among Grade Eleven Learners,” *Asian J. Educ. Soc. Stud.*, vol. 51, no. 11, pp. 227–248, 2025.